

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudhotul Irfan, Kelurahan Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Pengambilan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren ini melaksanakan Program Pemberdayaan santri yang diselenggarakan untuk memberdayakan para santri. Adapun tahapan kegiatan dimulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Perencanaan Penelitian	■							
Survey Pendahuluan	■							
Inventarisasi Pustaka	■							
Penulisan Proposal UP	■							
Seminar UP		■	■					
Revisi Proposal UP				■				
Pengumpulan data				■				
Pengolahan dan Analisis Data					■			
Penulisan Hasil Penelitian					■			
Seminar Kolokium					■			
Revisi Kolokium						■	■	
Sidang Skripsi								■

3.2 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, S (2013) Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data Penelitian. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar. Data-data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang salah pula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel

sosiologis maupun psikologis. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara tertuju (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Pesantren ini merupakan salah satu penerima program dari pemerintah provinsi Jawa Barat yaitu program OPOP (*one pesantren one product*).

3.3 Teknik Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2013) populasi (*universe*), adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi pada penelitian ini adalah 20 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya diambil semua sehingga disebut sebagai penelitian sensus, jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini, jumlah santri yang menjadi responden adalah 20 orang, yang merupakan peserta dari program pemberdayaan santri ini.

3.4 Jenis dan Teknik pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara (*interview*) secara terstruktur kepada santri Pondok Pesantren Raudhotul Irfan Ciamis, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya yang sudah disiapkan
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian

3.5 Definisi dan Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2018) mendefinisikan pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Peran pengurus pondok pesantren pada program pemberdayaan santri di pondok pesantren Raudhotul Irfan Ciamis diukur dengan 2 indikator, diantaranya indikator pelaksana program yang mencakup peran dalam melakukan sosialisasi program, menyelenggarakan penyuluhan dengan penyampaian materi, melaksanakan praktik budidaya jamur serta indikator kemitraan yang mencakup peran dalam menghubungkan dan memfasilitasi santri dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan pasar.
 - a. Pelaksana program yaitu peran pengurus pondok pesantren Raudhotul Irfan Ciamis dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelumnya di dalam proposal kegiatan.
 - b. Kemitraan yaitu peran pengurus pondok pesantren Raudhotul Irfan Ciamis dalam menjembatani santri dengan para *stakeholder* terkait guna membangun kemitraan demi keberlangsungan pengembangan program ini.
2. Efektivitas Program pemberdayaan santri, yaitu tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan santri, yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan dengan memperhatikan beberapa indikator diantaranya yaitu sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.
 - a. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada sasaran.
 - b. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Ketepatan sasaran adalah sejauh mana kesesuaian program yang diberikan dengan apa yang dibutuhkan sasaran sehingga sasaran dapat mengikuti program dari awal sampai akhir.

- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program Pemberdayaan santri dengan yang memiliki empat sub variabel, yaitu kesesuaian program dengan perencanaan, ketepatan sasaran, tujuan program serta pemantauan program. Sedangkan untuk indikator setiap sub variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi dan Operasional variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator	Kompetensi	Jumlah Pernyataan	Skala
Peran pengurus pesantren pelaksana program	Pelaksanaan program	Melaksanakan sosialisasi program	Mensosialisasikan program pemberdayaan santri	1	Nominal
		Melaksanakan penyuluhan	Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai pembelajaran mengolah agribisnis	1	
		Melaksanakan pelatihan	Menyelenggarakan praktik pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan Agribisnis	1	
	Kemitraan	Menjadi jembatan antara santri dengan pasar dan <i>Stakeholder</i> terkait	Menjadi narahubung antara sasaran dan Dinas terkait untuk membahas keberlanjutan pengembangan program	2	Nominal
Efektivitas program	Sosialisasi program	Melakukan sosialisasi program	Melakukan sosialisasi program sebelum program dimulai.	1	Ordinal
		Memberikan materi berupa teori dan praktik	Memberikan materi tentang jamur merang yang baik, materi pengolahan jamur merang, dan pembuatan percontohan pembuatan jamur merang.	5	

Tujuan program	Pemahaman terhadap Materi, Perubahan sikap	Sasaran dapat memahami setiap materi yang diberikan Timbul keinginan dari sasaran untuk mengaplikasikan materi yang diberikan	3 4	Ordinal
Ketepatan sasaran	Jumlah peserta Latar belakang pekerjaan yang sesuai	Jumlah peserta sesuai dengan ketentuan yaitu 20 orang Merupakan pembudidaya jamur merang.	1 1	Ordinal
Pemantauan Program	Adanya monitoring dan evaluasi Adanya laporan akhir	Melakukan kunjungan setiap satu minggu sekali Memberikan evaluasi dan laporan kemajuan program Menginformasikan laporan akhir pelaksanaan program kepada sasaran	1 1 1	Ordinal

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Menurut Faisal (1995), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel tersebut, serta tidak melakukan pengujian hipotesis.

3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Sugiyono, (2018) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya

merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2018) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotensis yang telah ditetapkan. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Analisis pemberdayaan santri menggunakan skala *likert* dengan kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif serta menganalisis peran santri selaku pendamping dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan santri, menggunakan skala *guttman* dengan kategori efektif dan tidak efektif.

A. Skala Guttman

Skala Guttman merupakan skala pengukuran suatu penelitian yang akan didapat dengan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Penilaian pada penelitian ini menggunakan pernyataan positif, dimana nilai jawaban “ya” adalah satu dan nilai jawaban “tidak” adalah nol, sedangkan pada pernyataan negatif, dimana nilai jawaban “ya” adalah nol dan nilai jawaban “tidak” adalah satu.

Data yang diperoleh disajikan dengan bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data. Pengukuran ini menggunakan Skala Guttman kemudian dikonversikan kedalam persen (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. Penilaian Kuesioner Skala Guttman

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor	Persentase
1.	Positif	Ya	1	100 %
		Tidak	0	0%
2.	Negatif	Ya	0	0%
		Tidak	1	100 %

Mengenai analisis data angket, data yang telah dipersentasekan kemudian ditentukan persentase angket keseluruhan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Lebih lanjut Sugiyono (2018), menyatakan pembagian kriteria deskriptif persentase di bagi menjadi dua kategori sesuai dengan skala Guttman yaitu 51%-100% dinyatakan pengurus pondok pesantren berperan, dan 0%-50% pendamping tidak berperan. Skala Guttman digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengenai peran pengurus pondok pesantren dalam program pemberdayaan santri yang dikembangkan oleh pesantren *Entrepreneur Raudhotul Irfan Ciamis*.

Tabel 4. Kategori Skor Peran Menggunakan Skala Guttman

Skor	Kategori
< 50 %	Berperan
50 % - 100 %	Tidak Berperan

B. Skala *likert*

Skala *likert* menurut Sugiyono (2018) adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* digunakan ketika data penelitian berbentuk data ordinal. Menurut Riduwan (2002) definisi skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Skala *likert* yang umum digunakan adalah menyajikan beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah diberi skor atau dikenal dengan kuesioner. Kuesioner yang dibuat dapat dilihat pada lampiran. Skor yang digunakan pada pembuatan kuesioner memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Menggunakan skala Likert

Skor	Kategori
3	Setuju
2	Ragu-ragu
1	Tidak setuju

Sumber: Mar'at (1984)

a. Pengklasifikasian Variabel

Pengklasifikasian Variabel Pengklasifikasian bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh. Dalam menentukan klasifikasi, terlebih dahulu dicari interval dan kemudian menentukan klasifikasinya. Rumus interval yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi per responden yaitu:

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kriteria\ pertanyaan}$$

Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu: (Rusidi, 1992)

$$Interval = \frac{(R \times SKti \times P) - (R \times SKtr \times P)}{K}$$

Keterangan :

R = Jumlah Responden

P = Jumlah Pertanyaan/ Item

K = Kategori

SKtr = Skor Terendah

SKti = Skor tertinggi

1. Klasifikasi Efektivitas Program Pemberdayaan Santri

Pengukuran nilai efektivitas program pemberdayaan santri menggunakan kuesioner yang diukur berdasarkan item pertanyaan yang kemudian skor yang didapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Rincian klasifikasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Skor Total Efektivitas Program Pemberdayaan Santri

Skor	Kategori
1080 – 841	Efektif
840 – 601	Cukup efektif
600 – 360	Tidak efektif

2. Klasifikasi Efektivitas Program Pemberdayaan Santri Tiap Indikator

Efektivitas Program Pemberdayaan Santri diukur dari aspek kognitif pada tiap indikator, diantaranya sosialisasi program, tujuan program, ketepatan sasaran dan pemantauan program, dengan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Skor Efektivitas Program Pemberdayaan Santri Tiap Indikator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sosialisasi Program	281 – 360	Efektif
		201 – 280	Cukup efektif
		120 – 200	Tidak efektif
2	Tujuan Program	328 – 420	Efektif
		234 – 327	Cukup efektif
		140 – 233	Tidak efektif
3	Ketepatan Sasaran	93 – 120	Efektif
		67 – 92	Cukup efektif
		40 – 66	Tidak efektif
4	Pemantauan Program	141 – 180	Efektif
		101 – 140	Cukup efektif
		60 – 100	Tidak efektif

3. Skor Efektivitas Program Pemberdayaan Santri Tiap Kriteria

Tabel 8. Klasifikasi Efektivitas Program Pemberdayaan Santri Tiap Kriteria

Skor	Kategori
46,67 – 60,00	Efektif
33,34 – 46,66	Cukup Efektif
20,00 – 33,33	Tidak Efektif